

**PERUBAHAN PERILAKU ANAK JALANAN
DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS MENDAPATKAN
PENGHASILAN DAN IMPLIKASINYA BAGI
KEBIJAKAN SISTEM PERLINDUNGAN SOSIAL
ANAK JALANAN DI KOTA BANDUNG**



SUHARMA, Ph.D

STKS, Indonesia

Latar Belakang Penelitian

- Satu masalah sosial yang dihadapi Pemerintah Daerah Kota Bandung yang terkait dengan masalah anak adalah anak jalanan.
- Berbagai program penanganan dan kebijakan telah dilakukan baik oleh Pemda Kota Bandung maupun Kementerian Sosial RI dalam penanganan anak jalanan di Kota Bandung.
- Adanya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung tentang anak jalanan dan program bebas anak jalanan di Kota Bandung yang didukung Kementerian Sosial RI telah dilakukan.
- Walaupun saat ini data yang pasti tentang anak jalanan belum ada, namun hingga saat ini jumlah anak jalanan di Kota Bandung masih banyak bahkan cenderung bertambah.
- Di jalanan, anak jalanan melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan penghasilan/uang dengan berbagai resiko yang dihadapinya.
- Di jalanan, anak jalanan melakukan berbagai perubahan perilaku dalam aktivitasnya untuk mendapatkan belas kasihan, dan jasa dari pengguna jalan sehingga penghasilan mereka meningkat sebagai upaya membantu orang tuanya.



Masalah Penelitian

- **Masalah utama penelitian:**

Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada anak jalanan dalam melakukan aktivitas mendapatkan penghasilan, dan bagaimana implikasinya terhadap kebijakan sistem perlindungan sosial bagi anak jalanan?

- **Sub masalah penelitian:**

1. Faktor apa saja yang yang menyebabkan anak jalanan melakukan aktivitas mendapatkan penghasilan di jalanan?
2. Bagaimana anak jalanan melakukan perubahan perilaku dalam aktivitasnya mendapatkan penghasilan?
3. Faktor apa saja yang mendorong anak jalanan melakukan perubahan perilaku dalam aktivitasnya mendapatkan penghasilan?
4. Bagaimana implementasi kebijakan Peraturan Daerah tentang Anak Jalanan di Kota Bandung?
5. Bagaimana implikasi dari perubahan perilaku anak jalanan bagi kebijakan sistem perlindungan sosial bagi anak jalanan dalam upaya penanganan anak jalanan di Kota Bandung?



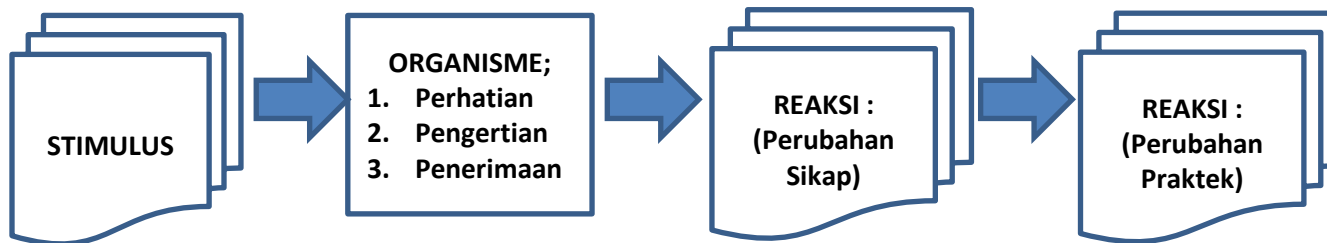
Tujuan Penelitian

- Tujuan utama Penelitian:
Memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku yang terjadi pada anak jalanan dalam melakukan aktivitas mendapatkan penghasilan, dan implikasinya terhadap kebijakan sistem perlindungan sosial bagi anak jalanan?
- Tujuan khusus penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang:
 1. Faktor yang menyebabkan anak jalanan melakukan aktivitas mendapatkan penghasilan di jalanan;
 2. Perubahan perilaku yang dilakukan anak jalanan dalam aktivitasnya mendapatkan penghasilan;
 3. Faktor yang mendorong anak jalanan melakukan perubahan perilaku dalam aktivitasnya mendapatkan penghasilan;
 4. Implementasi kebijakan Peraturan Daerah tentang Anak Jalanan di Kota Bandung; dan
 5. Implikasi perubahan perilaku yang dilakukan anak jalanan bagi kebijakan sistem perlindungan sosial bagi anak jalanan dalam upaya penanganan anak jalanan di Kota Bandung.



Tinjauan Literatur

- Richard & Sherly Jessor (1977), yang mengemukakan faktor penyebab munculnya fenomena masalah sosial yang dihadapi anak pada tingkat mikro, mezo, dan makro.
- Telford & Sawrey (1986) yang mengemukakan teori fungsi dalam perubahan perilaku, teori SOR (*Stimulus Organisme Response*) dalam perubahan perilaku, dan teori pembelajaran sosial (*social learning*) atau teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) dalam perubahan perilaku.



Gambar : Teori SOR dalam Perubahan Perilaku

- Sudrajat (2005) yang mengemukakan bahwa masalah anak termasuk anak jalanan memperlihatkan bukan lagi hanya masalah perut lapar, keterlantaran atau tidak terpenuhinya kesejahteraan, tetapi anak telah menjadi korban eksploitasi, kekerasan dan penyalahgunaan oleh orang dewasa, termasuk orang tuanya sendiri.
- Edwards III (1980) yang mengemukakan bahwa ada empat variabel atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu kebijakan. Keempat faktor tersebut adalah; (1) komunikasi kebijakan (*policy communication*); (2) sumberdaya kebijakan (*policy resources*); (3) perilaku pelaksana (*disposition or attitude*); dan (4) struktur birokrasi (*bureaucratic structure*).



Metode Penelitian

- Desain Penelitian: Deskriptif kualitatif dengan studi kasus
- Penelitian dilakukan selama 5 tahun yang dilaksanakan mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun tahun 2012 terhadap 7 orang anak jalanan di Kota Bandung.
- Ketika penelitian dilakukan, informan penelitian terdiri dari; 1 anak jalanan berusia 2,3 tahun; 1 anak jalanan berusia 4,4 tahun; 1 anak jalanan berusia 6,2 tahun; 1 anak jalanan berusia 8,1 tahun; 1 anak jalanan berusia 10,2 tahun; 1 anak jalanan berusia 12,3 tahun; dan 1 anak jalanan berusia 14,1 tahun
- Informan penelitian dipilih secara bertujuan (*purposive sampling*).
- Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan teknik partisipasi observasi, dan wawancara mendalam (*indepth interview*)
- Teknik pengolahan dan analisis data merujuk kepada analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari tiga jalur analisis yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Hasil Penelitian

- Pada tingkat mikro, kehadiran anak jalanan di Kota Bandung sangat erat kaitannya dengan “situasi anak dan keluarganya”. Situasi anak dan keluarga yang berpengaruh terhadap munculnya fenomena anak jalanan meliputi; *pertama*, perlakuan salah dan ketidak-mampuan orang tua/keluarga dalam menyediakan kebutuhan dasar bagi anak akibat dari kondisi kemiskinan. *Kedua*, anak yang lari dari orang tua atau keluarganya karena perceraian orang tua, konflik dalam keluarga, penolakan anak oleh orang tua, dan kondisi terpisah dari orang tua atau kehilangan orang tua.
- Keluhan orang tua anak jalanan terhadap anaknya yang mengatakan bahwa kehidupan sangat susah, tidak punya biaya untuk sekolah atau doktrin-doktrin bahwa anak harus bertanggung jawab untuk membantu ekonomi keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemikiran anak untuk membantu orang tua dalam mendapatkan penghasilan.
- Berbagai perilaku anak dalam mendapatkan penghasilan di jalanan, diarahkan atau diajarkan oleh orang tua atau kakak mereka. Dalam hal ini, orang tua/ibu bapak dan kakaknya menjadi “mentor” bagi anak atau adiknya dalam melakukan difersifikasi perubahan perilaku dalam aktivitasnya mendapatkan penghasilan di jalanan.
- Orang tua mempunyai kontribusi dalam menentukan keberadaan anak di jalanan. Sebagian besar dari orang tua yang anaknya berada di jalanan tidak peka terhadap kebutuhan atau hak-hak anak mereka, tidak peka dan tidak peduli terhadap resiko kehidupan jalanan bagi anak, dan tidak berusaha keras melindungi anak dari kehidupan jalanan.



Hasil Penelitian

- Anak yang lari/keluar dari keluarga/orang tuanya melakukan proses pembelajaran sosial di jalanan tentang cara mempertahankan hidup dan mendapatkan penghasilan. Mereka melakukan komunikasi dan proses pembelajaran sosial cara mendapatkan penghasilan di jalanan dari teman atau dari orang-orang yang telah lama berada di jalanan.
- Orang tua tidak menyadari dan tidak tahu bahwa sesungguhnya pilihan melibatkan anak dalam pemenuhan ekonomi keluarga merupakan pelanggaran hak anak dan sangat membayakan bagi perkembangan anak-anak mereka.
- Pada tingkat mezo, kehadiran anak jalanan berhubungan dengan kekurangan sumber informal di lingkungan keluarga besar dan masyarakat yang dapat memberikan dukungan atau kekuatan pada keluarga anak yang bermasalah.
- Pada tingkat makro, keberadaan anak jalanan berkaitan dengan kesenjangan struktur ekonomi.
- Terdapat 6 perubahan perilaku yang dilakukan anak jalanan dalam aktivitasnya mendapatkan penghasilan, yaitu; (1) ketika anak jalanan belum bisa berjalan dan berusia kurang dari 3 tahun; (2) ketika anak jalanan sudah dapat berjalan (usia 3 – 5 tahun); (3) ketika anak jalanan berusia 6 – 8 tahun; (4) ketika anak jalanan berusia 9 – 12 tahun; (5) ketika anak jalanan berusia 13 – 15 tahun; dan (6) ketika anak jalanan berusia 16 – 18 tahun.



Hasil Penelitian

- Faktor penyebab paling dominan terjadinya perubahan perilaku pada anak jalanan dalam melakukan aktivitas mendapatkan penghasilan adalah berkurangnya penghasilan anak jalanan.
- Anak jalanan yang berusia dibawah usia 3 tahun mempunyai kecenderungan lebih besar untuk berada di jalanan sampai dengan usia 18 tahun.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas pengguna jalan dalam memberikan uang kepada anak jalanan dengan banyaknya jumlah anak jalanan. Dalam hal ini, sedikit banyaknya masyarakat pengguna jalan memberi uang kepada anak jalanan akan diikuti oleh sedikit atau banyaknya jumlah anak jalanan.
- Perilaku anak jalanan dapat berubah dalam mendapatkan penghasilan karena stimulus (rangsangan) menurunnya tingkat penghasilan dan menurunnya perhatian, serta belas kasihan pengguna jalan benar-benar berpengaruh pada pemenuhan kebutuhannya.
- Kebijakan Perda tentang Anak Jalanan di Kota Bandung tidak terimplementasi dengan baik sesuai dengan rencana, karena tidak dikomunikasikan/disosialisasikan kepada masyarakat.
- Kuantitas dan kualitas komunikasi kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan tentang anak jalanan dapat mengurangi jumlah anak jalanan.



Implikasi/Rekomendasi Kebijakan

Beberapa rekomendasi kebijakan dalam penanganan anak jalanan di Kota Bandung meliputi;

1. Perlu adanya perlindungan sosial anak jalanan melalui program penguatan keluarga yang khusus ditujukan bagi orang tua/keluarga yang mempunyai anak jalanan berusia di bawah lima tahun;
2. Program penanganan anak jalanan di Kota Bandung perlu didasarkan pada tiga sasaran anak jalanan sesuai dengan klasifikasi usia anak jalanan yaitu; anak jalanan di bawah 5 tahun, anak jalanan berusia 6 sampai 12 tahun, dan anak jalanan berusia 13 sampai 18 tahun;
3. Perlu adanya program perlindungan sosial yang khusus ditujukan bagi anak jalanan yang berusia dibawah lima tahun melalui Program Perlindungan Sosial bagi Anak Jalanan yang Berusia Di bawah Lima Tahun (PPS Anjal Ulama); dan
4. Perlu adanya program sosialisasi aturan denda/hukuman bagi pengguna jalan yang memberi uang kepada anak jalanan di wilayah Kota Bandung.



**Sekian
&
Terima Kasih
Atas Perhatiannya**

